Midwifery Health Journal, **Vol 9 (No 2) 2024**

http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi
e-ISSN: 2716-2486 p-ISSN: 2581-026X

Hubungan Paritas dan KPD Dengan Kejadian Partus Lama di RSUD REDEN MATTAHER Kota Jambi Tahun 2024

Rosa Riya[1] Olivia Tri Monica [2]
[1,2] Program Studi Kebinanan Program Diploma, STIKES Keluarga Bunda Jambi
Email : [1]rossariya9@gmail.com, [2]oliviatrimonica@gmail.com,

Abstrak

Partus lama Persalinan yang terjadi lebih dari 24 jam pada primigravida dan lebih dari 18 jam pada multigravida. Persalinan lama yang disertai komplikasi dan janin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggetahui adanya hubungan paritas dan ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2024. Hasil uji statistik *chi-square* disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian partus lama dengan nilai OR 7,629 (3,689-15,776). Sedangkan ketuban pecah dini (> 6 jam) mengalami partus lama sebanyak 81 (54,0%) dan ketuban pecah dini (<6 jam) sebanyak 69 (46,0%) responden. Dari hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-valeu* 0,000 (p<0,05) disimpulkan bahwa ada hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama dengan nilai OR 4,571 (2,292-9,116). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan paritas dan ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama.

Kata Kunci : Paritas,Ketuban Pecah Dini, Partus Lama

Abstract

The old part of labor occurs more than 24 hours at the primigravida and more than 18 hours in multigravida. Long labor with complications and fetus.The purpose of this study was to find out the relationship between parity and premature rupture of membranes with the incidence of prolonged delivery in Raden Mattaher General Hospital Jambi Province in 2018.The results of the chi-square p-value statistic test = 0,000 (p <0.05) concluded that there was a relationship between parity and the incidence of prolonged labor with an OR value of 7,629 (3,689-15,776). Whereas premature rupture of membranes (> 6 hours) experienced a long period of 81 (54.0%) and premature rupture of membranes (<6 hours) as many as 69 (46.0%) respondents. From the results of the chi-square test obtained the value of p-valeu 0,000 (p <0.05) concluded that there was a relationship between premature rupture of membranes and the incidence of prolonged delivery with an OR of 4,571 (2,292-9,116). The conclusion of this study is that there is a relationship between parity and premature rupture of the membranes with the incidence of prolonged labor.

***Keywords**: parity, early rupture membranes, old part*

PENDAHULUAN

Persalinan lama (partus kasep) adalah persalinan yang berjalan lebih dari 24 jam untuk primigravida dan atau 18 jam bagi multigravida. Persalinan lama adalah persalinan lama yang disertai komplikasi ibu maupun janin (Manuaba, dkk, 2010).

Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Partus lama atau partus tak maju adalah salah satu penyulit dalam persalinan. Juga merupakan suatu masalah di Indonesia karena kita ketahui bahwa 80% dari persalinan masih ditolong oleh dukun.

Penyebab partus lama pada ibu di jumpai oedema vulva, oedema serviks, cairan air ketuban berbau terdapat mekonium, sedangkan pada janin Djj cepat, hebat, tidak teratur bahkan negatif, air ketuban terdapat mekonium kental kehijau-hijauan, cairan berbau, caput succedenium yang besar, moulage kepala yang hebat, kematian janin dalam kandungan, kematian janin intra partal.[2] Penyebab lain serviks menjadi kaku untuk berdilatasi. Primipara dengan usia agak lanjut, kekuatan serviks yang berlebihan dapat menjadi penyebab distosia dan persalinan lama.[3]sebab-sebab utama partus lama yaitu Disproporsi fetopelvik, Malpresentasi dan malposisi, Kerja uterus yang tidak efisien, termasuk cervik yang kaku, Primigravida, Ketuban pecah dini ketika cervix masih menutup,keras dan mendatar, Analgesi dan anesthesi yang berlebihan dalam fase laten.

Ketuban Pecah Dini adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya Melahirkan, pada pembukaan <4 cm (fase laten).[6] Hal ini dapat terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya disebabkan oleh infeksi, Servik yang inkompetensia Tekanan intra uteri yang meninggi atau meningkat secara berlebihan misalnya trauma,hidramnion, gamelli, Trauma yang didapat misalnya berhubungan seksual Kelainan letak, misalnya sungsang, riwayat KPD sebelumnya.

Persalinan adalah proses pengeluarkan hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Penyebab mulainya persalinan yaitu terjadinya penurunan kadar progesteron menimbulkan relaksasiotot-otot rahim,Sebaikya estrogen meningkatkan kontraksi rahim.[7] Selama kehamilan, terdapat keseimbangan antara kadar progesteron dan estrogen di dalam darah tetapi pada akhir kehamilan kadar progesteron menurun sehingga timbul his, teori oxcytosin Pada akhir kehamilan kadar oxcytosin bertambah oleh karena itu timbul kontraksi otot-otot rahim,peregangan otot-otot dengan majunya kehamilan, maka makin terenganglah otot-otot rahim sehingga timbullah kontraksi untuk mengeluarkan janin,pengaruh janin Hipofise dan kadar suprarenal janin rupanya memegangperan penting oleh karena itu pada ancephalus kelahiran sering lebih lama,,Kadar

prostaglandin da;am kehamilan dari minggu ke-15 hingga aterm terutama saat persalinan yang menyebabakan kontraksi miometrium.

Menjelang persalinan terdapat penurunan progesterone, peningkatan oksitosin tubuh dan reseptor terhadap oksitosin sehingga otot rahim semakin sensitif terhadap rangsangan. Pada kehamilan paritas tinggi terjadi sebaliknya, otot rahim tidak sensitif terhadap rangsangan karena pada paritas tinggi terjadi penurunan fungsi otot rahim.

Persalinan yang terjadi lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multigravida. Persalinan lam yang disertai komplikasi dan janin. Partus lama selalu memberi resiko/penyulit baik bagi ibu atau janin yang sedang di kandungnya. Kontraksi rahim selama 24 jam tersebut telah dapat mengganggu aliran darah menuju janin, sehingga janin dalam rahim dalam kondisi berbahaya. Djj cepat, hebat, tidak teratur bahkan negatif, air ketuban terdapat mekonium kental kehijau-hijauan, cairan berbau, caput succedenium yang besar, moulage kepala yang hebat, kematian janin dalam kandungan, kematian janin intra partal. Persalinan dikatakan lama apabila bila lebih dari 24 jam untuk Primigravida dan lebih dari 18 jam untuk multigravida. Persalinan lama disebut juga "distosia" didefinisikan sebagai persalinan yang abnormal/sulit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Paritas Dan KPD Terhadap Kejadian Partus Lama Di RSUD Reden Mattaher Kota Jambi Tahun 2024"

METODE

Pada penelitian ini penelitian bertujuan untuk Melihat Hubungan Paritas Dan KPD Terhadap Kejadian Partus Lama Di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2024.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang terdapat pada data Rekam Medik di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2024 berjumlah 794 orang. sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah seluruh pasien ibu bersalin yang mengalami partus lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2024. Untuk kasus yaitu seluruh ibu hamil yang mengalami partus lama, sebanyak 75 orang dengan total sampling. Sedangkan kontrolnya ibu bersalin yang tidak mengalami partus lama sebanyak 75 orang dengan teknik pengambilan sampel untuk kontrol menggunakan *simple random sampling.* Perbandingan kasus dan kontrol adalah 1:1.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2024. Sumber data diambil dari rekam medik RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi mengenai hubungan paritas dan KPD dengan kejadian Partus Lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2024. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar ceklis yang didapat dari rekam medik.

Untuk variable usia dan KPD digunakan untuk di gunakan untuk mengambil data tentang hubungan paritas dan KPD dengan kejadian Partus Lama di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Gambaran KPD dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

No	KPD	F	%
1	KPD (>6 jam)	81	54%
2	Tidak KPD (<6 jam)	69	46%
	Total	150	100%

Berdasarkan tabel 1.1 di peroleh bahwa sebagian besar responden yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 81 responden (54%) dan sebagian kecil responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 69 responden (46%). Dari hasil ini ternyata ada hubungann KPD dengan kejadian Partus Lama. Yang mengalami Partus Lama 81 sebanyak orang sedangkan yang tidak mengalami Partus Lama sebanyak 69 orang. Selain usia dan KPD beberapa faktor lain penyebab partus lama seperti usia, power,passage dan passanger.

Bila selaput ketuban sudah pecah, bagian terbawah janin yang menempel ke serviks dan membentuk segmen bawah uterus berfungsi sama, hal ini akan mengakibatkan terjadinya proses persalinan yang lama (Cunningham, 2006). Menurut Nurhadi (2013), ibu yang mengalami ketuban pecah dini saat belum inpartu cenderung mengalami persalinan yang lama,sedangkan ibu yang mengalami ketuban pecah saat inpartu mengalami waktu persalinan yang cenderung sesuai.

dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 75 ibu bersalin dengan kejadian partus lama yang ketuban pecah dini (> 6 jam) menunjukkan 54 (36,0%) responden yang mengalami partus lama dan 27 (18,0%) responden yang tidak mengalami partus lama,dan 75 ibu bersalin partus lama.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Gambaran paritas dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

No	paritas	F	%
1	primipara	79	**52,7%**
2	multipara	71	**47,3%**
	Total	**150**	**100%**

Berdasarkan tabel 1.2 di peroleh bahwa sebagian responden yang primipara mengalami Partus lama sebanyak 79 responden (52,7%) Dan multipara mengalami Partus Lama 71 responden (47,3). Dari hasil ini ternyata ada hubungan paritas dengan kejadian Partus Lama. Yang mengalami Partus Lama sebanyak 79 orang sedangkan yang tidak Partus Lama sebanyak 71 orang. dari sini baru menjelaskan tentang paritas yang primipra yang mengalami partus lama dan paritas yang multipara mengalami partus lama.sedangkan analisis bivariat menjelaskan langsung tentang hubungan paritas dengan kejadian partus lama dan paritas yang tidak mengalami partus lama. Selain paritas dan KPD beberapa faktor lain penyebab partus lama seperti usia, power, passage dan passanger.

TABEL 1.3
Distribusi frekuensi hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi jambi

No	KPD	Partus Lama				Total		OR 95%CL	P-value
		Mengalami		Tidak mengalami					
		F	%	F	%	F	%		
1	KPD (>6 Jam)	54	36,0%	27	18,0%	81	54,0%	4,571 (2,292-9,116)	**0,000**
2	Tidak KPD (<6 jam)	21	14,0 %	48	32,0%	69	46,0%		
Total		**75**	**50%**	**75**	**50%**	**150**	**100%**		

dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 75 ibu bersalin dengan kejadian partus lama yang ketuban pecah dini (> 6 jam) menunjukkan 54 (36,0%) responden yang mengalami partus lama dan 27 (18,0%) responden yang tidak mengalami partus lama, selanjutnya 75 ibu bersalin dengan kejadian partus lama yang ketuban pecah dini (< 6 jam) menunjukkan 21 (14,0%) responden yang mengalami partus lama dan 48 (32,0%) responden yang tidak mengalami partus lama.

Berdasarkan tabel 1.3 dari hasil penelitian di peroleh 150 responden. Dari hasil analisis di ketahui bahwa 75 responden yang ketuban pecah dini (> 6 jam) mengalami partus lama sebanyak81 (54,0%) sedangkan dari 75 responden yang ketuban pecah dini (<6 jam) sebanyak 69 (46,0%) responden. Dari hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-valeu* 0,000, bearti ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama terbukti secara statistic.

TABEL 1.4
Distribusi frekuensi Hubungan usia dengan kejadian Partus Lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

No	paritas	Partus Lama				Total		OR 95%CL	P-value
		Mengalami		Tidak mengalami					
		F	%	F	%	F	%		
1	primipara	57	38,0%	22	14,7%	79	52,7%		
2	multipara	18	12,0 %	53	35,3%	71	47,3%		
Total		75	50%	75	50%	150	100%		
								7,629 (3,689-15,776)	0,000

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 75 ibu bersalin dengan kejadian partus lama yang paritas yang primipara menunjukkan 57 (38,0%) responden yang mengalami partus lama dan 22 (14,7%) responden yang tidak mengalami partus lama, selanjutnya 75 ibu bersalin dengan kejadian partus lama yang multipara menunjukkan 18 (12,0%) responden yang mengalami partus lama dan 53 (35,3%) responden yang tidak mengalami *Value* 0,000 (P<0,05) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dan dengan kejadian partus lama. Dengan nilai OR terbesar 7,629 (3,689-15,776), ini bearti bahwa responden dengan primipara yaitu beresiko mempunyai peluang sebesar 7,629 kali mengalami partus lama jika di bandingkan dengan responden yang yaitu multipara.

PEMBAHASAN

Hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 1.3 dari hasil penelitian di peroleh 150 responden. Dari hasil

analisis di ketahui bahwa 75 responden yang ketuban pecah dini (> 6 jam) mengalami partus lama sebanyak 81 (54,0%) sedangkan dari 75 responden yang ketuban pecah dini (<6 jam) sebanyak 69 (46,0%) responden. Dari hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-valeu* 0,000, bearti ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama terbukti secara statistik.

Bila selaput ketuban sudah pecah, bagian terbawah janin yang menempel ke serviks dan membentuk segmen bawah uterus berfungsi sama, hal ini akan mengakibatkan terjadinya proses persalinan yang lama (Cunningham, 2006). Menurut Nurhadi (2013), ibu yang mengalami ketuban pecah dini saat belum inpartu cenderung mengalami persalinan yang lama,sedangkan ibu yang mengalami ketuban saat inpartu mengalami waktu persalinan yang cenderung sesuai.

Berdasarkan penelitian Pakpahan Hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama di RSUD DR.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2017, menunjukkan adanya hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama dengan *p-value*: 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pakpahan (2017), karena di peroleh hasil yang menunjukkan pada ketuba pecah dini (>6 jam) dengan kejadian partus lama denga P-value 0,000 (P<0,05) dan nilai OR (4,571).

Hubungan paritas dengan kejadian partus lama di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Berdasarkan tabel 1.4 dari hasil penelitian dengan 150 responden di peroleh hasil bahwa sebagian besar 75 (50%) responden mengalami partus lama pada primipara sebanyak 79 (52,7%) responden, dan sebagian kecil 75 responden yang tidak mengalami partus lama pada multipara sebanyak 71 (47,3%) responden. Dari hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai p value 0,000 (P<0,05) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Amir,2017 yang di publikasikan dalam jurnal Kesehatan Delima Pelamonia mengatakan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama.Pada penelitian yang dilakukan anang,2019 yaitu hubungan paritas yang dalam hal ini multipara terhadap partus dengan kala II lama dengan menggunakan uji analisis pearson chi-square.

Kemudian hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh riyanto,2020 dimana hasil uji statistik yang diperoleh dari penelitiannya terdapat hubungan antara paritas dengan partus lama. Menurut hasil penelitian yangdidapat dilapangan, paritas yang satu dengan paritas lainnya semua sama-sama

memilikirisiko mengalamipartus lama sehingga banyak teori yang juga mengatakan bahwa paritas merupakan satu dari banyaknya faktor mengapa ibu bersalin dapat mengalami kejadian partus lama. Meskipun begitu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kejadian partus dengan paritas multipara ini karena ibu bersalinmultipara juga dapat dibedakan karakteristiknya lagi berdasarkan jumlah persalinannya.

SIMPULAN

Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Sebagian besar responden primipara yang mengalami partus lama sebanyak 79 (52,7%) responden, responden yang tidak mengalami partus lama pada multipara sebanyak 71 (47,3%) Sebagian besar responden yang ketuban pecah dini (> 6 jam) mengalami partus lama sebanyak 81 (54,0%) sedangkan dari 75 responden yang ketuban pecah dini (<6 jam) sebanyak 69 (46,0%) responden. Ada hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian partus lama dengan p-value 0,000 (P<0,05) dan nilai OR (7,629) serta ada hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama dengan P-value 0,000 (P<0,05) dan nilai OR
(4,571).

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik. (2013), survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)2012.Jakarta : Badan Pusat Statistuk.
2. Chapman V. 2006. Asuhan Kebidanan Persalinan & Kelahiran. Jakarta: EGC
3. Cunningham GF. 2006. Obstetri William. Edisi 21. Jakarta: EGC.
4. Dunggio.2017.Hubungan Usia Dengan Kejadian Partus dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama di RSU Dewi Sartika Sulawesi Tenggara.
5. Hakimi.2010. Ginekologi & obstetri. Pustaka Pelajar. Jakarta .
6. Josep HK,dkk, 2010. Ginekologi & obstetri.Yuha Medika. Yogyakarta.
7. Kusnawati ina, dkk,2013. Askeb II persalinan.Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
8. Liana, Merry, (2015). Konsep Dasar Persalinan Lama. Artikel (Online). Diakses tanggal 10 Oktober 2016.
9. Manuaba. 2009. Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan Jakarta.
10. Manuaba, IBG, 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta.
11. Mochtar.2006. Patologi Kebidanan.Yuha Medika.Jakarta.
12. Mustika. 2012. Angka Kematian Ibu di Indonesia tertinggi di ASEAN. (Midewifecare. Wordpress.com / 2016/11.22).

13. Notoatmodjo S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.153-4.
14. Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Pakpahan.2017.Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Partus Lama di RSUD DR.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
16. Prawirohardjo S. 2009. Ilmu Kebidanan. Edisi 4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
17. WHO. 2002. Modul Persalinan Kasep.EGC Penerbit Buku Kedokteran.Jakarta.
18. Pakpahan.2017.Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Partus Lama di RSUD DR.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
19. Nugraheny.2010. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka.Jakarta
20. Prawirohardjo S. 2009. Ilmu Kebidanan. Edisi 4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.